

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan berpikir reflektif matematis merupakan kemampuan berpikir peserta didik untuk menghubungkan pemahaman konsep atau pengetahuan yang telah dimiliki dengan pengetahuan yang sedang dipelajari yang relevan atau bersesuaian mulai dari menganalisis masalah, mengevaluasi, menyimpulkan hingga membuat keputusan yang digunakan ketika menyelesaikan permasalahan matematis. Kemampuan berpikir reflektif matematis mengacu pada tiga fase/tahapan yang diadaptasi dari kemampuan berpikir reflektif meliputi *reacting*, *comparing*, dan *contemplating*.

Kemampuan berpikir reflektif matematis merupakan kemampuan peserta didik untuk memberi respon secara cepat mengenai suatu permasalahan sehingga peserta didik dapat mengaitkan antara yang telah diketahui dengan yang ditanyakan pada suatu permasalahan berdasarkan pengetahuan yang telah didapatkan sebelumnya sehingga peserta didik dapat merenungkan serta menentukan suatu strategi yang tepat dan dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan disertai alasan penyelesaian masalahnya. Kemampuan berpikir reflektif seseorang akan terlihat apabila seseorang tersebut mengalami suatu kebingungan serta keraguan dalam menyelesaikan suatu permasalahan dan mengalami suatu hambatan yang dapat memicu seseorang sehingga seseorang tersebut tidak dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi dengan cepat. Kemampuan berpikir reflektif sangat dibutuhkan peserta didik untuk menyelesaikan masalah, karena dalam kegiatan ini peserta didik harus dapat memprediksi jawaban yang benar dengan segera sehingga mereka dapat menjelajahi masalah dengan mengidentifikasi konsep atau rumus matematika yang terlibat dalam masalah matematika, menggunakan berbagai strategi, atau memberikan berbagai sampel pernyataan tentang konsep matematika tertentu.

Faktor – Faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir reflektif matematis salah satunya yang dianggap penting adalah *self efficacy* atau keyakinan diri peserta didik dalam menghadapi permasalahan matematika. Noer (2012: p.803) menyatakan bahwa *self efficacy* memengaruhi pilihan seseorang dalam pengaturan perilaku, banyaknya usaha untuk menyelesaikan tugas, dan lamanya waktu mereka dalam menghadapi hambatan.

Siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi akan terus bertahan dalam usahanya meskipun banyak mengalami kesulitan dan tantangan dalam menyelesaikan suatu tugas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* sangat penting dalam pembelajaran matematika.

Self-efficacy adalah aspek psikologis yang memiliki dampak besar pada kemampuan siswa untuk berhasil menyelesaikan tugas dan memecahkan masalah. Secara umum, efikasi diri didefinisikan oleh Ormrod (2008: p.20) sebagai penilaian seseorang terhadap kemampuannya sendiri untuk melakukan aktivitas tertentu atau mencapai tujuan tertentu. Secara sederhana, *self-efficacy* identik dengan “keyakinan diri” sebagaimana didefinisikan oleh Somakim (Jatisunda, 2017). Kemudian, menurut Bandura (2006: p.307) dalam kutipan (Jatisunda, 2017) *self-efficacy* mengacu pada gagasan orang tentang kemampuannya untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Teori *self-efficacy* didasarkan pada teori sosiokognitif Bandura yang menegaskan bahwa pencapaian atau kinerja individu bergantung pada kombinasi perilaku, faktor pribadi (misalnya: ide, keyakinan), dan kondisi lingkungan (Sudrajat dalam (Abidatul, Umah, & Asriningsih, 2021). Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa efikasi diri dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah secara lengkap dan benar (Abidatul, Umah, & Asriningsih, 2021).

Dengan kata lain, efikasi diri berusaha memahami fungsi pengendalian diri saat penyesuaian pemikiran, memberikan motivasi dan mendukung diri, serta menyesuaikan dalam ranah pengelolaan emosi dan psikologi. Siswa yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi dapat menyelesaikan suatu masalah dengan semangat, keuletan, dan keberanian. Berbeda secara signifikan bagi siswa yang memiliki tingkat efikasi diri rendah. Siswa yang kurang efikasi diri sering menghindari tugas dan cepat menyerah ketika dihadapkan pada masalah. Mengingat konteks ini, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara keterampilan berpikir reflektif matematis dan perbedaan karakter *self-efficacy* siswa (Pradinar, Sulistyawati, & Yustitia, 2021). Dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah suatu keyakinan yang dimiliki oleh setiap individu terkait kemampuannya untuk melakukan dan menyelesaikan tugas yang dihadapi, dalam keadaan dan kondisi tertentu, dalam rangka mengatasi hambatan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu kepada salah satu pendidik di SMP Negeri 1 Padakembang. Terdapat beberapa permasalahan, salah satunya peserta didik kurang dalam memahami keterkaitan antara pengetahuan konsep dasar

matematika. Dilihat pada proses menghubungkan kembali konsep matematika yang sudah diperoleh, sebagian besar peserta didik kurang dalam memahami keterkaitan dengan konsep yang akan dipelajari. Beliau memberikan gambaran ketika peserta didik belajar materi bentuk aljabar yang konsep dasarnya sudah diberikan di jenjang sebelumnya. Kemudian ketika peserta didik diberikan soal matematika, sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan ketika menyelesaikan soal matematika yang diberikan. Peserta didik belum bisa menerapkan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya untuk menyelesaikan permasalahan baru yang diberikan dan peserta didik belum bisa menyelesaikan permasalahan matematika secara mandiri.

Berdasarkan uraian dan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Ditinjau dari *Self-efficacy* Peserta didik**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- (1) Bagaimana kemampuan berpikir reflektif matematis peserta didik ditinjau dari *self-efficacy* tinggi?
- (2) Bagaimana kemampuan berpikir reflektif matematis peserta didik ditinjau dari *self-efficacy* sedang?
- (3) Bagaimana kemampuan berpikir reflektif matematis peserta didik ditinjau dari *self-efficacy* rendah?

1.3 Definisi Operasional

1.3.1 Analisis

Analisis merupakan aktivitas mental dalam menguraikan, membedakan, memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu yang lebih sederhana dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya. Analisis pada penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan berpikir reflektif matematis peserta didik ditinjau dari *self-efficacy* peserta didik dalam menjawab soal kemampuan berpikir reflektif dan angket *self-efficacy*.

1.3.2 Kemampuan berpikir Reflektif Matematis

Kemampuan berpikir reflektif matematis merupakan kemampuan berpikir peserta didik untuk menghubungkan pemahaman konsep atau pengetahuan yang telah dimiliki, dengan pengetahuan yang sedang dipelajari yang relevan atau bersesuaian mulai dari menganalisis masalah, mengevaluasi, menyimpulkan hingga membuat keputusan yang digunakan ketika menyelesaikan permasalahan matematis. Kemampuan berpikir reflektif matematis mengacu pada tiga fase/tahapan yang diadaptasi dari kemampuan berpikir reflektif meliputi *reacting*, *comparing*, dan *contemplating*.

1.3.3 Self-efficacy

Self-efficacy merupakan keyakinan diri seseorang terhadap kemampuannya dalam mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang ditetapkan. Indikator *Self-efficacy* yaitu meliputi perilaku : Mampu mengatasi masalah yang dihadapi, yakin akan keberhasilan dirinya, berani menghadapi tantangan, berani mengambil resiko atas keputusan yang diambilnya, menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, mampu berinteraksi dengan orang lain, tangguh dan tidak mudah menyerah. Pada penelitian ini *Self-efficacy* dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditunjukkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- (1) Kemampuan berpikir reflektif matematis peserta didik ditinjau dari *self-efficacy* tinggi.
- (2) Kemampuan berpikir reflektif matematis peserta didik ditinjau dari *self-efficacy* sedang.
- (3) Kemampuan berpikir reflektif matematis peserta didik ditinjau dari *self-efficacy* rendah.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoretis, peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan manfaat sebagai bahan referensi untuk mengembangkan pengetahuan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal berpikir reflektif matematis dan menambah kajian ilmu yang berhubungan dengan pendidikan terutama mengenai kemampuan berpikir reflektif matematis ditinjau dari *self efficacy*.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, sesuai yang telah di uraikan pada tujuan penelitian, maka peneliti berharap hasil penelitian ini berguna :

- (1) Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan memberikan referensi mengenai kemampuan berpikir reflektif matematis peserta didik dapat mencapai ketuntasan belajar dan memberikan dampak yang baik terhadap *Self-efficacy* peserta didik
- (2) Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak baik terhadap kemampuan berpikir reflektif matematis untuk mencapai ketuntasan belajar dan terhadap *self-efficacy* peserta didik.
- (3) Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningaktakan pengetahuan dan menambah wawasan mengenai kemampuan berpikir reflektis matematis sehingga dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang efektif untuk diterapkan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.